



Kritik sosial pada novel *Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq

Naomi Natalia Pangaribuan^{1,a*}, Netti Vera br Ginting^{2,b}, Rini Wulandari br Purba^{3,c},

Parsaoran Aritonang^{4,d}, Annisa^{5,e}.

^a Universitas Prima Indonesia

^b Universitas Prima Indonesia

^c Universitas Prima Indonesia

^d Universitas Prima Indonesia

^e Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia

naomipangaribuan65@gmail.com¹; gintingnettivera@gmail.com²; riniwulandari@gmail.com³; Parsarios@gmail.com⁴;

anni83@gmail.com⁵.

*naomipangaribuan65@gmail.com¹

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 9 Juli 2019 Revisi : 9 Agustus 2019 Dipublikasikan : 30 Agustus 2019	<p>Penelitian ini berjudul Kritik Sosial Pada Novel "<i>Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990</i>" Karya Pidi Baiq. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kritik sosial yang terkandung dalam novel, (2) Untuk mengetahui hasil analisis kritik sosial yang terkandung dalam novel. Penelitian ini termasuk ke dalam teknik pustaka dan analisis isi (<i>content analysis</i>). Metode yang digunakan adalah metode penleitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks novel "<i>Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq</i>", cetakan kedua tahun 2016 dan diterbitkan oleh Pastel Books Bandung. Penelitian menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang mempertimbangkan segi kemasyarakatan untuk lebih memahami gejala sosial yang terdapat dalam novel "<i>Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990</i>" yang terfokus kepada permasalahan yang berkaitan dengan kritik sosial. Hasil penelitian ini ditujukan kepada dunia pendidikan terutama kalangan remaja yang masih mengenyam pendidikan di sekolah yang menimbulkan berbagai masalah-masalah sosial yang terjadi di tengah-tengah lingkungan kehidupan masyarakat. Adapun kritik sosial yang terdapat pada novel "<i>Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990</i>", yaitu kritik sosial terhadap kenakalan remaja di sekolah, kritik terhadap kriminaitas, sikap dan perilaku, pendididik (guru), kekuasaan, dan ketidakadilan dan hukum..</p>
<p>Kata kunci: novel kritik sosial sosiologi sastra</p>	
<p>Key word: <i>Novel</i> <i>Sosial Criticism</i> <i>Sociology of Literature</i></p>	<p>ABSTRACT</p> <p>This research title is SosialCriticism in the Novel "<i>Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990</i>" by Pidi Baiq. The aim of this study is (1) To find out the sosial criticism contained in the novel, (2) To find out the results of the sosial criticism analysis contained in the novel. This research is included in library techniques and content analysis. The method used is descriptive qualitative research methods. Data sources used in this study is the text of the novel "<i>Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990</i>" by Pidi Baiq, the second print in 2016 and published by Pastel Books Bandung. The study used a sociological literary approach that considered sosial aspects to better understand the sosial symptoms contained in the novel "<i>Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990</i>" which focused on issues related to sosial criticism.The results of this study are aimed at the world of education, especially among adolescents who are still educated in schools which cause various sosial problems that occur in the midst the environment of society. As for sosial criticism found in the novel " <i>Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990</i>", that is sosial criticism of juvenile delinquency in school, criminalization, attitudes and behavior, educators (teachers), power, and injustice and low.</p>

Pendahuluan

Terciptanya suatu karya sastra pada dasarnya terbentuk dari proses kreativitas maupun ide pengarang. Karya sastra merupakan suatu hasil karya kreatif baik berupa tulisan maupun lisan yang diciptakan oleh pengarang dengan maksud dan tujuan tertentu. Untuk menciptakan suatu hasil karya sastra yang menarik dan berbeda dengan karya lainnya, pengarang menuangkan hasil karyanya dengan cara komunikatif atau menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Memahami suatu karya sastra dapat dilakukan dengan cara yang berbeda dan dengan menggunakan perasaan yang mendalam agar dapat memahami keseluruhan dalam karya sastra.

Ratna (2009:11) dalam kutipan jurnal Rosita Pratiwi mengatakan karya sastra merupakan bentuk imajinasi dan kreativitas, di mana karya sastra hanya dapat dipahami oleh perasaan maupun intuisi, serta pemahaman yang berbeda dengan ilmu sosial lainnya sehingga dapat dikatakan karya sastra adalah cipta seni kreatif dari hasil pemikiran pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra yang memiliki ciri khas untuk menghidupkan kembali imajinasi ketika menikmati hasil karya dengan melibatkan perasaan maupun intuisi yang kuat.

Karya sastra sangat berkaitan erat dengan masyarakat yang digambarkan oleh pengarang lewat deskripsi tokoh, serta persoalan masyarakat didalam lingkungan sosialnya. Dengan begitu, tujuan sipengarang dalam menciptakan karya sastra selain sifatnya menghibur dan mendidik adalah untuk menggambarkan keadaan sosial masyarakat pada waktu tertentu yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Munculnya masalah-masalah sosial dalam masyarakat karena terjadinya hubungan yang tidak sejalan antara masyarakat dengan lembaga kemasyarakatan sehingga menimbulkan berbagai kesulitan dalam bersosialisasi di dalam lingkungan sosial masyarakat serta tidak mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai macam hubungan sosial.

Salah satu karya sastra yang memuat gambaran kehidupan manusia memiliki banyak kemiripan dengan dunia nyata dituangkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan adalah novel. Pengertian novel itu sendiri tidak lain merupakan karangan prosa yang menceritakan sisi kehidupan tokoh yang mengalami konflik sehingga tokoh mengalami perubahan nasib. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:969) novel merupakan karya sastra berupa karangan prosa yang memiliki alur cerita yang cukup panjang dan mengisahkan rangkaian cerita kehidupan tokoh yang berperan dengan menonjolkan sifat dan watak setiap tokoh. Novel sebagai cerita fiksi yang di dalamnya terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik, sehingga

dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya prosa fiksi yang mengisahkan beberapa bagian kehidupan manusia yang dianggap penting dan di dalamnya terjadi perubahan kehidupan pelaku.

Karya sastra terutama dalam novel banyak memuat kritik sosial berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar dan sesama, sebagai bentuk gambaran kenyataan sosial di kalangan masyarakat. Menurut Amalia (2010) dalam jurnal Rosita Pratiwi mengatakan kritik sastra merupakan sebuah tanggapan maupun sindiran yang ditujukan pada suatu hal apabila terjadi pertentangan dengan realita dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pengarang yang menciptakan karya sastra mampu menggambarkan realita kehidupan sosial melalui tokoh-tokoh yang berperan sebagai penyebab munculnya masalah-masalah sosial. Pengarang banyak menuangkan hasil karya sastranya yang bertemakan masalah sosial sebagai wujud kritik sosial pemimpin, pemerintah, dan terhadap realitas sosial yang terjadi. Oleh karena itu, karya sastra dikatakan baik apabila karya sastra yang mengandung nilai kritik terutama kritik sosial, karena kembali ke awal bahwa kritik itu sendiri merupakan ciri atau bagian dari karya sastra mengenai ungkapan sikap pengarang terhadap realita yang ada.

Salah satu novel yang bertemakan romansa atau kisah percintaan anak remaja adalah novel "*Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990*" karya Pidi Baiq. Akan tetapi, dalam novel tersebut pengarang mengkritik berbagai masalah-masalah sosial yang terjadi didalam pergaulan remaja di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Dalam novel tersebut menceritakan bagaimana kenakalan pergaulan anak remaja di lingkungan sosialnya terutama di lingkungan sekolah di mana anak remaja yang masih duduk dibangku sekolah sudah terlibat dalam pergaulan geng motor yang dianggap sebagai komunitas tidak pantas untuk diikuti oleh pelajar karena merusak karakter pelajar itu sendiri. Hal itu dibuktikan dengan anggota geng motor melakukan tindakan yang tidak terpuji dengan merampas hak milik orang lain sehingga berurusan dengan pihak keamanan karena sudah melakukan tindakan kriminal dalam lingkungan masyarakat. Geng motor tersebut juga melakukan tindakan yang mencorek nama baik sekolah dimata masyarakat dengan melakukan tawuran sesama geng motor antarsekolah karena tawuran merupakan suatu tindakan yang tidak terpuji dilakukan terutama pada kalangan pelajar. Dengan adanya berbagai masalah yang terjadi didalam lingkungan sekolah, masyarakat akan menilai bahwa lembaga pendidikan terutama sekolah gagal mendidik pelajar kearah pelajar yang berkarakter. Terlepas dari

berbagai masalah sosial pergaulan remaja, pengarang juga mengkritik pendidik (guru) yang terlalu otoriter terhadap pelajar sehingga memunculkan rasa tidak menyukai atas tindakan otoriternya. Hal tersebut membuat pelajar tidak menghargai pendidik dengan cara melawan atau memberontak atas ketidakadilan sikap pendidik terhadap pelajar.

Dari berbagai fenomena-fenomena masalah sosial dalam pergaulan anak remaja pada novel *Dilan* menjadi sebuah gambaran terhadap situasi yang terjadi di lingkungan sosial pada waktu sekarang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menelaah atau menganalisis novel *Dilan* secara mendalam. Berkaitan dengan latar belakang yang telah dipaparkan maka topik dalam penelitian penting untuk dibahas karena cerita pada teks novel tersebut memuat berbagai jenis-jenis kritik sosial dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti mengangkat judul "Kritik Sosial pada Novel *"Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990"* Karya Pidi Baiq.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Untuk mengetahui kritik sosial yang terkandung dalam novel *"Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990"* karya Pidi Baiq, (2) Untuk mengetahui hasil analisis kritik sosial yang terkandung dalam novel *"Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990"* karya Pidi Baiq.

Metode

Pendekatan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2017:8) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) atau maksud dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dalam lingkungan sekitar. Sehingga dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif adalah untuk menemukan data secara mendalam yang mengandung suatu makna yang kemudian dianalisis dalam menjelaskan maksud dari data yang telah ditemukan. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, gambar yang memiliki arti yang mendalam, dan bukan angka-angka. Sehingga laporan penelitian lebih banyak mengambil berbagai kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan hasil analisis dari novel yang diteliti.

Adapun sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data primer dan sekunder (Sugiyono, 2017:225). Sumber data primer adalah sumber data asli yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini, sumber data primer dalam penelitian ini yaitu novel yang berjudul *"Dilan : dia adalah Dilanku Tahun 1990"*

karya Pidi Baiq yang diterbitkan pada tahun 2016 berjumlah 348 halaman serta diterbitkan oleh Pastel Books pada cetakan kedua. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen data, buku, karya ilmiah, dll. Buku yang digunakan dalam membantu peneliti menganalisis novel adalah buku yang berkaitan dengan kritik sosial. Sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk menganalisis data yang ditemukan, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pustaka dan analisis isi (content analysis). Sehingga langkah-langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu: (1) Teknik pustaka, dimana peneliti membaca secara menyeluruh novel *"Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990"* karya Pidi Baiq, (2) Analisis isi (content analysis), dimana peneliti mencari data-data dalam novel *"Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990"* karya Pidi Baiq sebagai bahan penelitian kemudian menganalisis data-data tersebut secara menyeluruh dan mendalam.

Dalam melakukan analisis data, penelitian menggunakan teknik analisis data dengan pendekatan sosiologi sastra yang mempertimbangkan segi kemasyarakatan untuk lebih memahami gejala sosial yang terdapat dalam novel *"Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990"* karya Pidi Baiq, dimana peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan kritik sosial yang terdapat pada novel tersebut. Sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu: (1) Membaca novel *Dilan* secara seksama lalu mencari data dalam bentuk kutipan yang mengandung masalah-masalah sosial yang terdapat pada novel *"Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990"* karya Pidi Baiq, (2) Mengelompokkan data yang telah di temukan kedalam jenis kritik masalah sosial pada novel *"Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990"* karya Pidi Baiq, (3) Menganalisis setiap data dalam jenis kritik masalah sosial secara mendalam dan menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Uji keabsahan data diperlukan sebagai uji kredibilitas yang bertujuan untuk memeriksa atau menilai sejauh mana kepercayaan terhadap kebenaran dari hasil penemuan penelitian dalam mengumpulkan berbagai data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2017:330). Tujuan menggunakan teknik triangulasi yaitu untuk meningkatkan pemahaman peneliti atas apa yang telah didapatkan, sehingga dengan menggunakan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi dengan teori. Penggunaan triangulasi teori

beranggapan sebagai pandangan dalam menafsirkan data yang telah ditemukan serta menggunakan berbagai teori sehingga dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih mendalam saat memahami data.

Hasil dan pembahasan

Saat proses pengumpulan data dilakukan, peneliti mengelompokkan kalimat yang mengandung kritik sosial pada novel *"Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990"* karya Pidi Baiq, dan menemukan sejumlah kalimat yang tergolong dalam jenis-jenis kritik sosial kemudian mengidentifikasi kalimat tersebut menjadi data analisis. Adapun jenis kritik sosial yang ditemukan yaitu, kritik sosial terhadap kenakalan remaja di sekolah memiliki 14 data, kritik terhadap kriminalitas memiliki 1 data, kritik terhadap sikap dan perilaku memiliki 6 data, kritik terhadap pendidik (guru) memiliki 7 data, kritik terhadap kekuasaan memiliki 2 data, dan kritik terhadap ketidakadilan memiliki 4 data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa novel *"Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990"* terdapat 7 jenis kritik sosial serta jumlah keseluruhan data dari setiap jenis kritik sosial yang ditemukan memiliki 34 data, dan data yang paling banyak ditemukan terdapat pada kritik sosial terhadap kenakalan remaja di sekolah karena novel tersebut lebih dominan menceritakan permasalahan pergaulan anak remaja dalam lingkungan sekolah. Data yang ditemukan kemudian dianalisis sesuai dengan jenis-jenis kritik sosial yang terdapat pada novel *"Dilan: Dia Adalah Dilanku 1990"* karya Pidi Baiq.

I. Kritik Terhadap Kenakalan Remaja di Sekolah

Si orang itu akhirnya berdiri untuk menatap Dilan. Dilan kemudia menghajarnya, dan terjadilah baku hantam. (10. Geng Motor Hal:90)

Kritik sosial pada kutipan data diatas menjelaskan kenakalan anak remaja di sekolah dengan melakukan perkelahian. Kenakalan anak remaja tidak terlepas dari perbuatan perkelahian fisik ketika terlibat dalam suatu permasalahan. Kejadian tersebut sering terjadi dalam lingkungan sosial anak remaja sampai sekarang. Perkelahian fisik bukanlah cara yang tepat dalam menyelesaikan suatu masalah, akan tetapi justru saling menyakiti fisik masing-masing orang sehingga mengakibatkan luka dan masalah semakin tidak terselesaikan dengan baik.

Tak lama dari itu, sekonyong-konyong, dari luar pagar sekolah terdengar raungan suara motor. Sangat berisik karna motornya banyak. Siswa dan guru pada keluar dari tempatnya, termasuk aku, untuk ingin tahu ada apakah gerangan.

Teryata mereka adalah siswa dari SMA lain yang sedang menyaerang sekolahku.

Semua pengendara motor itu menggunakan seragam sekolah. Masing-masing membawa pedang Katana (Biasa disebut samurai), sejenis pedang panjang khas Jepang. Mereka menggerung-gerungkan motornya dan satu orang diantaranya berteriak dengan keras:

"Anhar!!! Kaluar, anjing!!"

Pak Suropto berteriak ke Mang Uung:

"Tutup, Mang Uung!!!" (16. Susiana Hal: 151)

Tawuran yang melibatkan antarsekolah merupakan kritik sosial yang terkandung pada kutipan data diatas. Perbuatan maupun tindakan anak remaja sampai saat ini masih sering terulang kejadiannya dan belum menemukan titik terang terhadap penyelesaian permasalahan yang terjadi dikalangan remaja. Permasalahan tersebut tidak lain adalah tawuran atau perkelahian antar sekolah yang sama-sama saling menyerang hingga dapat menghilangkan nyawa seseorang. Tawuran merupakan suatu perbuatan kekerasan antargeng atau kelompok sekolah yang sudah direncanakan sebelumnya. Tawuran atau perkelahian antarsekolah dipicu atas permasalahan kedua geng yang saling bersinggungan dan factor terjadinya tawuran antarsekolah dipengaruhi oleh pergaulan lingkungan dan hubungan antar sekolah. Pergaulan sangat mempengaruhi pola pemikiran anak remaja apalagi salah memilih pergaulan dan membentuk geng untuk membuat keributan maupun melanggar peraturan sekolah dan akhirnya terjadinya tawuran. Keributan tersebut tidak hanya di lakukan di dalam lingkungan sekolah tetapi di luar lingkungan sekolah yaitu lingkungan masyarakat yang menyebabkan keresahan akibat perilaku geng tersebut. Paling sering terjadi, dimana geng antar sekolah melakukan tawuran karena adanya hubungan yang buruk dan ada rasa saling balas dendam terhadap permasalahan yang terjadi dalam hubungan geng antar sekolah. Mereka melakukan tawuran tidak menggunakan tangan kosong, tetapi menggunakan senjata tajam yang disalahgunakan untuk saling menyerang yang berakibat melukai pelajar yang terlibat dalam aksi yang tidak patut dicontoh.

Mereka melempari sekolah dengan batu. Salah satunya mengenai kaca dari jendela kelas yang berada didekat pintu gerbang. (16. Susiana Hal:152)

Pada kutipan data diatas yang menceritakan perbuatan siswa yang membuat kegaduhan di sekolah lain dengan melempari batu hingga merusak fasilitas sekolah termasuk dalam kritik sosial pada kenakalan remaja. Dimana kenakalan remaja bukan hanya membuat keributan atau kegaduhan, akan tetapi berdampak pada fasilitas sekolah yang menyebabkan adanya kerusakan fasilitas sekolah akibat dari perbuatan geng sekolah yang sangat tidak terpuji.

Tindakan tersebut tidak bisa dibiarkan begitu saja, para pelajar yang terlibat dalam geng harus bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan yang merugikan fasilitas sekolah serta membahayakan siswa yang lain dengan memberikan hukuman yang pantas untuk membuat jera.

2. Kritik Terhadap Kriminalitas

Anhar juga katanya pernah ditahan polisi karna melakukan tindakan criminal, merampas barang orang dengan tindakan kekerasan di jalan raya. Melakukan kasus kejahatan dan meresahkan masyarakat yang tidak bisa ditolerir. (10. Geng Motor Hal: 88)

Seseorang yang masih berstatus pelajar sudah mampu melakukan tindakan criminal dengan merampas barang orang lain dengan menggunakan kekerasan, melakukan kejahatan dan meresahkan masyarakat merupakan perbuatan yang tidak bisa ditolerir. Tentu saja perbuatan yang dilakukan telah melanggar peraturan UU dan mendapat hukuman sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Sangat disayang apabila anak remaja yang masih pelajar sudah memiliki catatan criminal dari polisi atas perbuatan yang dilakukan sehingga dapat mempengaruhi masa depannya dalam melanjutkan pendidikan lebih tinggi maupun dalam mencari dunia pekerjaan.

3. Kritik Terhadap Sikap dan Perilaku

"Dasar pelacur!"

Kudengar Beni memakiku selagi aku sudah berjalan pergi meninggalkannya. (11. Peristiwa Jakarta Hal:97)

Melontarkan perkataan *pelacur* kepada seseorang khususnya kepada wanita merupakan sikap yang tidak memiliki etika berbicara. Pelacur masih termasuk kata yang sangat tabu untuk diucapkan dan sensitif untuk didengarkan karena mengandung makna yang merendahkan harga diri wanita dimata masyarakat. Sangat penting untuk memperbaiki bagaimana cara beretika berbicara maupun bersikap dengan baik karena orang bisa mengetahui bagaimana kepribadian seseorang lewat cara bersikap dan berperilaku.

"Suripto! pengecut kau!" (18. Dilan vs Suripto Hal: 175)

Suripto merupakan seorang guru di sekolah dan sangat tidak pantas apabila seorang siswa melontarkan kata pengecut kepada guru. Siswa yang terpelajar pasti memiliki sikap dan perilaku yang baik lewat caranya berbicara. Akan tetapi, apabila siswa memiliki sikap dan perilaku yang buruk lewat caranya berbicara harus diberikan nasehat dan mengajarkan bagaimana sepatutnya siswa bersikap terutama bersikap terhadap guru, karena guru sepatutnya harus di hormati dan di hargai layaknya menghargai orang tua.

Dilan tiba-tiba berseru, sambil memandang Anhar dan guru-guru yang ada disitu, tapi tangannya menunjuk kepadaku: "Kepala sekolah nampar dia, kubakar sekolah ini! Apalagi Cuma Anhar". (24. Berantem dengan Anhar Hal: 330)

Hal yang paling dasar dipelajari siswa di sekolah adalah bagaimana cara bersikap dengan baik, memiliki etika yang baik maupun berperilaku yang sopan. Apabila seorang siswa dengan sangat berani menunjukkan sikap yang tidak pantas diucapkan kepada guru terutama kepada kepala sekolah harus diberikan sanksi atau berupa teguran dengan cara menasehati siswa untuk memberi kesadaran bahwa sikap yang ditunjukkan bukanlah sikap yang menunjukkan seorang siswa yang berpendidikan. Seharusnya sebagai siswa yang telah mendapatkan pendidikan moral dari guru di sekolah harus menerapkan pendidikan tersebut dalam lingkungan masyarakat dengan menunjukkan sikap maupun perilaku yang baik ditengah-tengah masyarakat karena siswa yang berpendidikan adalah siswa yang memiliki moral dan rasa menghormati dengan baik.

4. Kritik Terhadap Pendidik (Guru)

Dia dan dua orang temannya disebut PKI oleh guru BP itu. Aku tidak mengerti apa sebabnya seseorang sampai disebut PKI hanya gara-gara tidak ikut upacara bendera. Entahlah. Apakah karna saat itu aku hidup dijamin ORBA (orde baru). (3. Dia adalah Dilan Hal: 31)

Pendidik (guru) adalah orang yang sangat di hormati di kalangan masyarakat terutama di kalangan sekolah. Siswa sangat menghormati gurunya karena guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan dan mengajarkan bagaimana menjadi siswa yang berkarakter. Akan tetapi apa jadinya apabila seseorang guru menyebut siswa sebagai PKI. Sangat disayangkan apabila seorang memiliki sikap yang tidak layak disebut sebagai guru. Kata PKI tidak asing di telinga masyarakat dan sensitive untuk di dengar karena mengandung makna yang tidak baik. Tidak seharusnya guru mengucapkan hal tersebut kepada siswa karena bisa memunculkan rasa tidak menyukai lagi kepada guru. Baiknya seorang guru harus memiliki etika berbicara yang sepatutnya agar siswa bisa mencontoh sikap tersebut tanpa memunculkan rasa benci terhadap guru.

Pak Suripto menampar Dilan. (18. Dilan vs Suripto Hal: 174)

Kekerasan yang dialami siswa baik psikis maupun fisik dari guru di lingkungan sekolah sampai saat ini masih sering terjadi. Mungkin guru pada masa dulu memberikan pelajaran kepada siswa dengan cara

kekerasan adalah hal yang wajar. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, system pendidikan di Indonesia selalu berkembang dan cara kekerasan sudah tidak bisa dilakukan ke pada siswa karena melanggar HAM. Banyak cara yang digunakan guru dalam menghadapi siswa yang berperilaku tidak baik tanpa harus melakukan kekerasan fisik kepada siswa, karena menggunakan kekerasan tidak akan menyelesaikan masalah terhadap terapi justru mendapatkan masalah yang baru dan siswa menjadi tidak menyukai keberadaan guru tersebut.

"Dia bilang: ini bukan urusan sekolah. Bawa aja PKI ini, sambil menunjuk ke aku," kata Dilan. "Dia juga bilang kalau aku biang kerok." (18. Dilan vs Suripto Hal : 179)

Guru sebagai sosok yang dipandang sebagai panutan yang memiliki sikap dan moral baik di mata masyarakat terutama bagi kalangan pelajar. Apabila seorang guru mengatakan sesuatu yang tidak sepatutnya untuk diucapkan kepada siswa, maka hal tersebut akan mempengaruhi perilaku siswa terhadap guru. Mengatasi suatu permasalahan terutama perilaku siswa di sekolah dengan mengatakan atau menuduh yang tidak sepatutnya merupakan tindakan yang tidak terpuji bukanlah jalan keluar dari permasalahan melainkan menimbulkan sikap siswa yang semakin tidak memberontak. Sepatutnya guru harus menunjukkan sikap yang bijaksana dalam menyelesaikan atau menemukan jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah. Dengan begitu siswa akan tetap menghormati dan menghargai tindakan guru atas permasalahan yang telah dilakukan siswa.

5. Kritik Terhadap Kekuasaan

Memalukan! Menjijikkan! Tidak elegan!

Menhancurkan citra korpsnya sendiri. Memanfaatkan nama kelompoknya hanya untuk mendapatkan keuntungan sedikit dan dijadikan sebagai kendaraan untuk tujuan mendapat kepentingan pribadi. (10. Geng Motor Hal:88)

Memanfaatkan keberadaan kekuasaan hanya untuk kepentingan diri sendiri menggambarkan suatu tindakan yang mencoreng nama baik organisasi sebagai imbasnya akibat tindakan tidak terpuji yang dilakukan oleh salah satu anggota kelompok maupun organisasi yang diikuti. Kekuasaan yang dimiliki disalahgunakan sebagai alat untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan tentu saja sikap seperti merugikan keberadaan orang lain dan menimbulkan perselisihan di dalam lingkungan kelompok tersebut.

"Tong mentang-mentang Anak Kolong, lah! Biasaweh! Teu sieum!" (10. Geng Motor Hal: 89)

Pada data diatas dikatakan anak kolong merupakan bahasa Sunda yang berarti anak yang

memiliki ayah berprofesi sebagai tentara. Sampai saat ini kekuasaan atau jabatan yang dimiliki seseorang dijadikan sebagai alat untuk melakukan tindakan semena-mena atas kepentingan diri sendiri. Hal tersebut tentu dapat merugikan orang lain dan tidak berani memberikan perlawanan atas tindakan yang diterima karena jabatan yang dimiliki orang tersebut. Tidak dapat dipungkiri hingga saat ini masyarakat tidak berani kepada orang-orang yang memiliki jabatan dan kekuasaan walaupun adanya ketidakadilan yang dilakukan oleh orang yang memiliki kekuasaan sesuai profesi yang dimiliki.

6. Kritik Terhadap Ketidakadilan dan Hukum

Tapi entahlah. Kasus ini tidak pernah diusut sampai tuntas. Kata Wati karena ada backing kuat dibelakangnya. Entah siapa. (10. Geng Motor Hal: 90)

Data tersebut menjadi gambaran kondisi ketidakadilan dalam realita lingkungan masyarakat sampai saat ini. Adanya ketidakadilan terhadap hukum sangat marak terjadi. Hal tersebut dipicu adanya permainan hukum terhadap orang yang berperan dalam membantu kasus tersebut menjadi ringan atau tidak selesai dengan pasti sehingga orang yang melakukan pelanggaran hukum tidak mendapatkan hukuman yang setimpal sesuai dengan perbuatan yang dilakukan karena adanya orang yang membantu meringankan kasus tersebut. Tentu saja orang yang membantu meringankan kasus tersebut akan mendapatkan imbalan yang cukup menggiurkan berupa materi dari orang yang memiliki kasus tersebut.

"Bapak bukan mau membela diri. Mungkin, Pak Suripto tidak bermaksud begitu," kata Kepala Sekolah, berusaha bijak, walau tetap aja kedenger seperti sedang membela Pak Suripto. (18. Dilan vs Suripto Hal: 179)

Pada data diatas menunjukkan seorang kepala sekolah bersikap tidak adil dengan membela salah satu pihak. Seharusnya sebagai kepala sekolah yang merupakan seorang pemimpin dalam lingkungan sekolah harus menunjukkan sikap adil dan bijaksana. Apabila seorang guru melakukan perbuatan yang tidak terpuji dan merugikan orang lain yang tidak lain adalah siswa sendiri, maka sebagai kepala sekolah harus bertindak tegas atas perilaku tidak terpuji yang dilakukan oleh guru terhadap siswa karena telah mencoreng nama baik kehormatan profesi guru dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu kepala sekolah tidak boleh membelah salah satu pihak yang jelas-jelas telah melakukan perbuatan tidak terpuji dan harus di tindak tegas sesuai perbuatan yang dilakukan sehingga tidak ada lagi kejadian hal yang sama terulang kembali.

"Bapak harus tau, Si Suripto juga melakukan pelecehan. Ada siswa perempuan yang ngadu ke kami," kata Dilan. "Iya, iya, kan, ini baru sepihak, jawab Kepala Sekolah. "Nanti kita pertemuan." (18. Dilan vs Suripto Hal:179).

Pada data tersebut dijelaskan adanya tindakan yang tidak sepatutnya dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa lewat pengaduan seorang siswa kepada Dilan. Tindakan tersebut harus dibuktikan kebenarannya dengan mempertemukan kedua belah pihak dan mengatakan secara jujur. Apabila pengaduan siswa itu benar adanya, maka guru yang melakukan tindakan yang tidak terpuji dengan melakukan pelecehan kepada siswa harus ditindak tegas dan diadili sesuai hukum yang berlaku karena mencoreng nama baik guru sebagai pendidik ditengah-tengah masyarakat terutama di sekolah. Keadilan harus ditegakkan secara hukum tanpa memandang kekuasaan yang dimiliki setiap orang agar ketidakadilan tidak muncul ditengah-tengah

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bentuk analisis yang telah dilaksanakan peneliti pada novel "*Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990*", maka penelitian ini dapat memberikan kesimpulan bahwa kritik sosial dalam karya sastra merupakan cara yang dilakukan pengarang dalam memberikan pendapat terhadap permasalahan-permasalahan yang pengarang lihat pada lingkungan masyarakat. Karya sastra yang mengandung kritik sosial biasanya memuat tentang kritik kehidupan sosial yang terdapat pada lingkungan masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa kritik sosial dalam karya sastra adalah kritik terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dalam lingkungan masyarakat sosial

Peneliti menemukan beberapa hal dalam novel terkandung berbagai masalah-masalah dalam bentuk kritikan. Masalah kritik sosial dalam novel "*Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990*" karya Pidi Baiq memiliki enam pokok kritik masalah sosial. Keenam pokok kritik masalah sosial tersebut yaitu kritik sosial terhadap kenakalan remaja di sekolah, kritik terhadap kriminalitas, kritik terhadap sikap dan perilaku, kritik terhadap pendidikan (guru), kritik terhadap kekuasaan, dan kritik terhadap ketidakadilan. Tentunya hasil penelitian ini ditujukan kepada dunia pendidikan terutama kalangan remaja yang masih mengenyam pendidikan di sekolah yang menimbulkan berbagai masalah-masalah sosial yang terjadi di tengah-tengah lingkungan kehidupan masyarakat.

Persantunan

Peneliti menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian sehingga memperoleh hasil penelitian yang bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan. Tim peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada struktural Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yakni Dekan, Dian Syahfitri, S.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada tim peneliti dalam melaksanakan penelitian tentang Kritik Sosial Pada Novel "*Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990*" Karya Pidi Baiq. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Annisa, Spd., M.Pd yang telah membimbing pelaksanaan penelitian, membimbing menyusun laporan dan penulisan artikel.

DaftarPustaka

- Andita, Dyah Ayu. 2010. Kritik Sosial Dalam Novel *Berjuta-Juta Dari Deli* Karya Emil W. Aulia (Tinjauan Sosiologi Sastra). Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tersedia <https://eprints.uns.ac.id/9316/> [18 Desember 2019].
- Baiq, Pidi. 2016. *Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990*. Bandung: Pastel Books.
- Biantoro, Bayu Adhie. 2012. Kritik Sosial Dalam Novel *Kalathida* Karya Seno Gumira Ajidarma: Tinjauan Sosiologi Sastra. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tersedia eprints.ums.ac.id/21864/19/02_Naskah_Publikasi.pdf. [18 Desember 2018].
- Dewi, Sintia. 2017. Kritik Sosial Dalam Novel *Surat Cinta Untuk Kisha* Karya Bintang Berkisah. Jurnal Bastra Volume I Nomor 4. FKIP UHO Kendari. Tersedia <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/view/2398/1746> [18 Desember 2018].
- Endaswara, Suwardi. 2011. *Metologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Teori Kritik Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Imam, Agus. 2017. Kritik Sosial Dalam Novel *O* Karya Eka Kurniawan: Kajian Sosiologi Sastra. Jurnal HUMANIS, vol. 9, No.2. SMP N. 3 Babat Lamongan. Tersedia <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/Humanis/article/view/361> [18 Desember 2018].

- Kurniawan, Muhammad Ardi. 2014. Kritik Sosial Dalam Novel *Menunggu Matahari Melbourne* Karya Remi Syalado: Tinjauan Sosiologi Sastra. Jurnal Universitas Ahmad Dahlan. Tersedia <http://journal.uad.ac.id/index.php/BAHASTRA/article/download/2180/1367> [5 Desember 2018].
- Lestari, Miuri. 2017. Hubungan Aspek Sosiologi Pengarang Dengan Unsur Instrinsik Dalam Novel *Nijuushi No Hitomi*. Jurnal Januari Saja Vol. VI No. 1. Tersedia <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/janarusaja/article/view/579> [22 Juni 2019].
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nurgiantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Prakoso, Aziz Dwi. 2012. Kritik Sosial Dalam Novel *Detik-Detik Cinta Menyentuh* Karya Ali Sahahab Sebuah Tinjauan Sosiologi Teks. Jurnal Skripsi Universitas Diponegoro Semarang. Tersedia <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/sulukindo/article/view/1424> [18 Desember 2018].
- Praptiwi, Rosita. 2014. Kritik Sosial Dalam Novel *Surga Retak* Karya Syahmedi Dean: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia Di SMA. Naskah Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tersedia eprints.ums.ac.id/31043/16/NASKAH_PUBLIKASI.pdf [25 November 2018].
- Rahmawati, Via. Tahun 2013. Kritik Sosial Dalam Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* Karya Muhidin M. Dahlan (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra). Jurnal Volume I Nomor 2. Tersedia <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/sulukindo/article/view/2367>. [20 Mei 2019].
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Sugono, Dendy dkk. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, Erwin. 2018. Kritik Sosial Dalam Novel *Maafkan Aku*, Kuala Mesuji Karya Fajar: Tinjauan Sosiologi Sastra.Gramatika, Volume VI, Nomor 1, Januari. Kantor Bahasa Lampung. Tersedia https://www.researchgate.net/publication/326554737_Kritik_Sosial_dalam_Novel_Maafkan_Aku_Kuala_Mesuji_Karya_Fajar_Tinjauan_Sosiologi_Sastra [12 Februari 2019].